

HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI SUNTIKAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI KLINIK NIRMALA

Elvina Sari Sinaga*)
Surel: Elviansari@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) there are nearly 380 million couples running Family planning. This research is a analttic survey with cross sectional design that is to know the relation of usage of contraception tool and contraception with menstrual disorder,sampling this research using accidental sampling that is sampling method by chance coincidence. In 85 out of 85 cases of mother using 1 month injection of polimenore/spooting injection were 50 cases (100%) while mothers using 3 Months of injectable amenorrhoea (65,71%) had Spotted 12 case (34,29%) ini clinic Nirmala. Result of statistical test by using chi square test got p value =0,01<0,05 and $X^2 = 41,77$ mean there is relation of tool usage and contraceptive injection drug with menstrual disorder 95% CI level equal to 1,84-4,61 meaning mothers who used injectable contraceptive devices 1-4 times experianced a menstrual disorder at the Nirmala Clinic

Keyword: *Contraceptive Injection, Medication*

PENDAHULUAN

Pelayanan kontrasepsi merupakan salah satu komponen dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) diharapkan sebanyak-banyaknya pasangan usia subur (PUS) di Indonesia akan mengikuti gerakan Keluarga

Berencana (KB) secara dini dan lestari semua jenis metode kontrasepsi telah tersedia di seluruh tempat pelayanan kesehatan dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, kecuali metode, kontrasepsi mantap yang memerlukan tindakan operasi (BkkbN, 2010).

*) Elvina Sari Sinaga, SST., M.Biomed., Dosen STIKes Flora Medan

Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat tajam menurut *World Health Organization* (WHO). Dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65–75 juta di antaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal. Seperti kontrasepsi oral, suntik dan implant, kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif atau pun negatif terhadap berbagai organ wanita baik organ genitalia maupun non genitalia (Prawiroharjo, 2010).

Peserta Keluarga Berencana (KB) baru bulan agustus 2012 di Indonesia sudah mencapai 6.152.231 pengguna dengan pembagian sebagai berikut, 459.177 peserta IUD (7,46%), 87.079 peserta MOW (1,42%), 17.331 peserta MOP (0,28%), 462.186 peserta Kondom (7,51%), 527.569 peserta Implant (8,58%), peserta Kontrasepsi Suntik (47,94%), dan 1.649.256 peserta Pil (26,81%) (Rizal, 2013).

Dalam paradigma baru program Keluarga Berencana ini misalnya sangat menekankan pentingnya

upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga dalam hal ini di jabarkan sebagai berikut memberdayakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil bahagia dan berkualitas menggalangan kemitraan dalam meningkatkan dan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui program Keluarga Berencana dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut usia (BkbbN, 2011).

Berdasarkan hasil Survei Sosia Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2008, persentase wanita berumur 10 tahun ke atas pernah kawin dengan jumlah anak yang dilahirkan hidup terbesar adalah 0-2 orang (49,72%) dan 3-5 orang (35,83%) untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Proporsi wanita 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai atau menggunakan alat KB menurut Susenas tahun 2008 sebesar 56,62%, hal ini menunjukkan tidak mengalami perkembangan sejak tahun 2004 dan hingga tahun 2008 tidak jauh berbeda dengan tahun-

tahun sebelumnya, pilihan alat kontrasepsi suntik dan pil KB masih terbanyak diminati oleh para wanita yang berstatus kawin dengan persentase 58,7% untuk kontrasepsi suntik dan 23,9% untuk pil KB (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan hasil survey cakupan program KB di provinsi Lampung adalah jumlah sasaran PUS di provinsi lampung 115.657.3, sasaran PUS miskin 474.143, PUS dengan resiko 4 terlambat berjumlah 610.55, dan diperoleh cakupan dari sasaran PUS dengan factor resiko 4 terlambat berjumlah 32,85 %, dari data di atas dalam pemantaun persediaan alat kontrasepsi pengguna, KB suntik 266.908, dan diterima KB suntik 252.023, dan sisa yang didapatkan berjumlah KB suntik 183.94. Sedangkan 95% lainnya tidak mengetahui tentang KB-MKJP (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012).

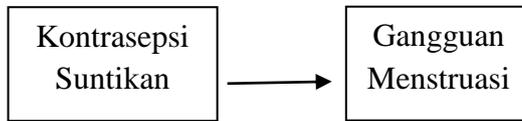
Peserta KB aktif di Sumatera Utara yang berhasil dibina sebanyak 2.326.172 pasangan (64,64%), dari seluruh pasangan usia subur (PUS). Realisasi peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi AKDR/IUD 153.627 peserta

(10,22%), MOW 114.944 peserta (7,64%), MOP 5.029 peserta (0,33%), Kondom 91.691 peserta (6,10%), Implant 133.741 peserta (8,89%), Suntik 503.370 peserta (3,48%), dan Pil 501.262 peserta (33,34%) (BkbbN, 2013).

Survei awal yang dilakukan di Klinik Nirmala di Jln. Pasar 3 Krakatau priode 2013 dari data sekunder yang menggunakan kontrasepsi suntik berjumlah 3.000 akseptor, dengan 1.740 (58%) akseptor menggunakan suntik cyclofem, dan 1.260 (42%) akseptor menggunakan suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Dan dari data primer yang penelilitakukan di Klinik Nirmaladari 12 akseptor, yang hanya menggunakan suntik cyclofemada 5 akseptor, dan 3 akseptor mengalami gangguan spotting dan 1 akseptor tidak pernah mengalami keluhandan 1 akseptor mengalami polimenore, dandari 7 akseptor yang menggunakan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA), hanya 4 orang yang mengalami amenore, dan 3 akseptormengalami spotting.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep



Kontrasepsi suntikan adalah alat kontrasespsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara priodik.

Gangguan haid adalah perdarahan haid yang tidak normal dalam hal: panjang siklus haid, lama haid, dan jumlah darah haid. Melibatkan hipotalamus, hipofisis, ovarium dan endometrium

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat survey analitik dengan *tipe explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi. Dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi di klinik Nirmala.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Nirmala. Penelitian ini dilakukan di Klinik Nirmala.

Dimulai dari pengajuan judul, penelusuran kepustakaan, bimbingan proposal, persiapan proposal, seminar proposal, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis hasil penelitian, dan pengajuan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang kunjungan ulang KB suntikan cyclofem dan depomedroksi progesteronasetat (DMPA) sebanyak 85 kasus.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan berdasarkan kebetulan bertemu sebanyak 85 kasus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket berupa data primer tentang hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi dengan cara memberikan angket kepada responden di Klinik Nirmala.

Penelitian menggunakan lembar angket sebagai instrument dalam pengumpulan data. Lembar angket berjumlah 1 soal jenis

kontrasepsi suntikan, 1 soal jenis lama menggunakan kontrasepsi suntikan, dan 1 soal dengan gangguan menstruasi.

menentukan indicator dari variabel yang telah di tentukan sebagai berikut :

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

Vvariabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala
Akseptor Suntikan	Alat kontrasepsi berupa cairan berisi hormon Estrogen dan Progesteron yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara priodik.	0: 1 Bln 1: 3 Bln	Nominal
Gangguan Menstruasi	Perdarahan haid yang tidak normal dalam hal panjang siklus haid,lama haid dan jumlah darah	0 :Tidak menstruasi (Amenorea) 1:Menstruasi(Polime norea,Spotting)	Nominal

Data yang akan dikumpulkan sebelumnya dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Editing

Data diperiksa satu persatu dari wawancara dan metode angket, dalam penelitian ini data terkumpul dengan lengkap dan tidak ada kesalahan atau kekurangan.

Coding

Jawaban diklasifikasikan menurut macamnya dengan memberikan tanda kode checklist (√) untuk mempermudah perhitungan data.

Tabulating

Setelah data diberi kode, kemudian dikumpulkan sesuai dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan metode format checklist lalu dimasukan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Analisis Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data yang berskala nominal sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisa dilakukan dengan dua cara yaitu :

Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik masing-masing variabel yaitu, variabel independen (kontrasepsi suntikan) dan variabel dependen (gangguan menstruasi).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mendapatkan hubungan antara variabel yaitu, variabel independen

(kontrasepsi suntikan) dan variabel dependen (gangguan menstruasi) dan dilakukan uji statistik dengan melakukan uji chi square. Untuk hipotesis yang digunakan adalah uji chi square pada taraf kemaknaan $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95%). Bila $\rho < 0,05$, maka hasil statistik dikatakan ada hubungan secara bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Kontrasepsi Suntikan Di Klinik Nirmala

No	Kontrasepsi Suntikan	Frekuensi	%
1	1 bulan	50	58,8
2	3 bulan	35	41,2
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan dari 85 kasus mayoritas ibu yang menggunakan suntikan 1 bulan sebanyak 50 kasus (58,8%) dan minoritas yang menggunakan suntikan 3 bulan Sebanyak 35 kasus (41,2%).

Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Di Klinik Nirmala

No	Gangguan Menstruasi	Frekuensi	%
1	Amenore	23	27,1
2	Polimenore/spotting	62	72,9
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan dari 85 kasus mayoritas yang mengalami polimenore/spotting sebanyak 62 kasus (72,9%) dan minoritas mengalami amenore sebanyak 23 kasus (27,1%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Menstruasi Di Klinik Nirmala

No	Kontrasepsi Suntikan	Gangguan Menstruasi				Jumlah	P(sig)	X ²	95 % CI		
		Amenore		Polimenore spotting					L	U	
		f	%	F	%	f	%				
1	1 bulan	-	-	50	100	50	100	0,01	41,77	1,84	4,61
2	3 bulan	23	65,71	12	34,29	35	100				

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 85 kasus ibu yang menggunakan kontrasepsi suntikan 1 bulan yang mengalami polimenore/spotting sebanyak 50 kasus (100%) sedangkan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan yang mengalami amenore sebanyak 23 kasus (65,71%) dan yang mengalami spotting sebanyak 12 kasus (34,29%).

Nirmala.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 85 kasus ibu yang menggunakan kontrasepsi suntikan 1 bulan yang mengalami

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapat nilai $p= 0,01 < 0,05$ dan $X^2 = 41,77$ berarti ada hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi pada taraf 95% CI sebesar 1,84-4,61, artinya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntikan sebesar 1-4 kali mengalami gangguan menstruasi di Klinik

polimenore/spotting sebanyak 50 kasus (100%) sedangkan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan yang mengalami amenore sebanyak 23 kasus (65,71%) dan

yang mengalami spotting sebanyak 12 kasus (34,29%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapat CI sebesar 1,84-4,61, artinya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntikan sebesar 1-4 kali mengalami gangguan menstruasi di Klinik Nirmala.

Berdasarkan hasil penelitian Veronika (2010), menunjukkan bahwa nilai $p = 0,01$, sehingga nilai $p = 0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi, dengan kejadian seperti amenorea dan polimenore pada akseptor KB suntik. Disimpulkan bahwa semakin lama menggunakan Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA), maka semakin tinggi kejadian amenorea sekunder pada akseptor KB suntik. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara lama penggunaan Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) dengan kejadian amenorea sekunder pada akseptor KB suntik menunjuk pada nilai kontingensi sebesar 0,258. Nilai kontingensi

nilai $p = 0,01 < 0,05$ dan $X^2 = 41,77$ berarti ada hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi pada taraf 95% diinterpretasikan pada koefisiensi kontingensi bahwa lama penggunaan Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) terhadap kejadian amenorea sekunder adalah rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Murdiyanti (2006), hasil uji statistik mengenai hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi di dapat hasil uji sperman rank di peroleh hasil nilai rho hitung adalah 0,583 dengan $p = 0,001$ pada taraf signifikan (α) 5%. Karena $p = 0,001 < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi di BPS Sumarni, Pundong Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Veronika (2010) dan Dewi Murdiyanti (2006) dimana menunjukkan bahwa nilai $p = 0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan

gangguan menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak akseptor yang telah menggunakan alat kontrasepsi suntikan karena terdapat banyak keuntungan dari kontrasepsi lainnya, dibandingkan dengan jenis alat kontrasepsi yang lain. Keuntungan dalam menggunakan kontrasepsi suntikan yaitu dapat mencegah kehamilan jangka panjang, tidak mempengaruhi hubungan suami istri, tidak perlu periksa dalam, angka kegagalan rendah, dan sedikit efek samping. Sedangkan kerugian dari kontrasepsi suntikan adalah sering ditemukan gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau bercak (spotting), bahkan tidak haid sama sekali (amenorea).

SIMPULAN

Bahwa dari 85 kasus ibu yang menggunakan kontrasepsi suntikan 1 bulan yang mengalami polimenore atau spotting sebanyak 50 kasus (100%) sedangkan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan yang mengalami amenore sebanyak 23 kasus (65,71%) dan

yang mengalami spotting sebanyak 12 kasus (34,29%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapat nilai $p = 0,01 < 0,05$ dan $X^2 = 41,77$ berarti ada hubungan pemakaian alat dan obat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi pada taraf 95% CI sebesar 1,84-4,61, artinya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntikan sebesar 1-4 kali mengalami gangguan menstruasi di Klinik Nirmala.

Saran

1. Bagi Klinik Nirmala Medan diharapkan untuk selalu meningkatkan pelayanan dan selalu memberikan informasi tentang kontrasepsi suntikan khususnya dengan gangguan menstruasi.
2. Bagi STIKes Widya Husada Medan diharapkan hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Bidar, Dkk. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.

- Yayasan Bian Pustaka
Sarwono Prawihardjo:
Jakarta.
- Giam dan The. 2002. *Ilmu Kedokteran Olahraga*. Binapura Aksara: Jakarta.
- Irianto, Koes,. 2012. *Keluarga Berencana untuk Paramedis & Nonmedis*. Yrama Widya: Bandung.
- Meilani, Niken, Dkk,. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Prawiharjo, Sarwono,. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo: Jakarta.
- Riwidikdo H. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*: Yogyakarta.
- Saifuddin AB. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraspsi*: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung.
- Siswosudarmo, HR, Dkk,. 2007. *Teknologo Kontrasepsi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Veronika. 2010. *Hubungan Pemakaian Alat Dan Obat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Menstruasi*. Saleman: Bandung.
- Wilopo, SA,. 2008. *Rekomendasi Praktek Terpilih Untuk Penggunaan Kontrasepsi*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.